STRATEGI PENERAPAN KNOWLEDGE MANAGEMENT SYSTEM PADA PERGURUAN TINGGI : Studi Kasus STMIK Atma Luhur Pangkalpinang

Oleh :
Anisah
(0911600773)
Universitas Budi Luhur, Jakarta
E-mail : aa_ni2_2630@yahoo.com

ABSTRAK

In this research examines the strategic studies that must be done when the company make the decision to implement the Knowledge Management System (KMS). Analysis technique in determining the weight of priority the steps would be done by using the approach to Analytical Hierarchy Process (AHP).

Based on the combined opinions of the respondents shows that who needs to get top priority in implementing Knowledge Management System (KMS) is to do the employee training first . The second priority is to develop its own Knowledge Management System without any prior employee training. The third priority is to recruit consultants. And the last priority / low is by doing outsourcing to build a Knowledge Management System (KMS) in STMIK Atma Luhur Pangkalpinang.

Key Words : Knowledge Management (KM), Knowledge Management System (KMS), Analytical Hierarchy Process (AHP).

A. LATAR BELAKANG

STMIK Atma Luhur Pangkalpinang sebagai perguruan tinggi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pioner di Bangka Belitung, tentunya harus tetap meningkatkan kualitas dan kekuatan internal agar dapat bersaing dengan perguruan tinggi lainnya. Kekuatan internal tersebut tidak hanya berasal dari sumberdaya manusia dan financial saja. Akan tetapi harus didukung dengan kekuatan yang berasal dari sumberdaya pengetahuan yang harus benar-benar dapat dikola agar kiranya *knowledge sharing* dan *transfer knowledge* dapat terjadi dengan baik untuk mencapai budaya organisasi yang inovatif. Sehingga dengan telah dikelolanya pengetahuan dengan baik diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat meningkatkan kekuatan internal bagi STMIK Atma Luhur Pangkalpinang, dan diharapkan dengan adanya penerapan *knowledge management system* tersebut dapat mengetahui kekuatan (penempatan) seluruh sumber daya manusia dalam organisasi, penggunaan kembali pengetahuan yang sudah ditemukan sehingga tidak perlu mengulang untuk memulai dari awal, dapat mempercepat proses pengembangan pengetahuan baru dari pengetahuan yang sudah ada,

menjaga stabilitas organisasi, meskipun terjadi arus keluar masuk sumber daya manusia.

KM yang sistematis dapat diwujudkan dengan *Knowledge Management System*(KMS). Untuk membuat sebuah sistem, dibutuhkan pondasi berupa strategi yang benar-benar tepat. Sehingga dengan adanya pondasi berupa strategi yang tepat dalam mengimplementasikan KM, diharapkan dapat terciptanya sebuah KMS yang sesuai dengan kondisi dan keadaan di STMIK Atma Luhur Pangkalpinang.

B. RUMUSAN MASALAH

Dalam rangka penerapan *Knowledge Management System* (KMS), perlu dirumuskan strategi penerapannya. Adapun yang menjadi rumusan masalah adalah :

1. Kriteria dan faktor apa saja yang perlu dipertimbangkan untuk menentukan alternatif terbaik strategi penerapan *Knowledge Management* System(KMS)
2. Strategi alternatif apa saja yang perlukan untuk penerapan *Knowledge Management System* (KMS)
3. Pilihan alternatif strategi apa yang menjadi prioritas utama yang diambil pada *penerapan Knowledge Management* System (KMS).

C. TINJAUAN PUSTAKA

1. Tinjauan knowledge

Knowledge dibedakan menjadi dua jenis yaitu *tacit knowledge* dan *explicit knowledge*. Penjabaran untuk kedua pengetahuan tersebut adalah sebagai berikut:

a) **Pengetahuan implicit / tacit** adalah pengetahuan yang susah dijabarkan dengan kata –kata dan biasanya sangat sulit untuk dikomunikasikan dengan orang lain. Menurut Michael Polanyi, *"knowing more than saying".* Mengetahui lebih dari pada yang diucapkan. *Tacit knowledge* adalah knowledge yang ada di pikiran para staf/ karyawan yang tidak mudah untuk dikodifikasi. Tacit knowledge adalah hasil dari subjektifitas, belajar dari pengalaman, dan sering tidak didokumentasikan. Oleh karena itu knowledge ini akan hilang manakala individu yang dimilikinya meninggalkan organisasi.

b) **Pengetahuan explicit** adalah knowledge yang dapat dikodifikasi, oleh karena itu secar mudah dapat dibagikan dan dikomunikasikan. Pengetahuan explicit berhubungan dengan objektif, rasional, dan teknis dari knowledge, dalam hal ini banyak yang terdokumentasi yang mana explicit knowledge ini dapat disimpan dan ditransfer secara elektronik. Seperti halnya buku, laporan, Koran, lukisan dan lain-lain.

2. Tinjauan Knowledge Management (KM)

Knowledge Management (KM) / pengelolaan pengetahuan adalah proses terbentuknya suatu organisasi yang selalu bertindak cerdik dalam melindungi asset yang dimilikinya dan mengembangkannya, sehingga mencapai keberhasilan. Pengelolaan knowledge sangat berhubungan dengan strategi yang kompetitif yang memberikan keuntungan besar bagi daerah pasarnya. *Knowledge Management* adalah proses mendapatkan intelegensia dan kepakaran kolektif serta menggunakannya untuk mengembangkan inovasi melalui pembelajaran organisasional yang terus menerus [NANI 2006].

Knowledge management adalah proses mengakumulasi dan menciptakan *knowledge* secara efisien, mengelola organisasi berbasis *knowledge* untuk menyimpan *knowledge* , dan memfasilitasi berbagi (*sharing of*) *knowledge* sehingga dapat diaplikasikan secara efektif ke seluruh organisasi.

3. Tinjauan Knowledge Management System (KMS)

Knowledge Management System (KMS) merupakan strategi untuk meningkatkan efektifitas dan peluang/kesempatan pengembangan kompetensi [SUHIT 2009]. *Knowledge Management System* (KMS) akan mengacu kepada sebuah sistem yang berbasis komputer yang akan mengelola pengetahuan dalam organisasi untuk mendukung penciptaan, penangkapan, penyimpanan dan peyebaran informasi. Diharapkan dengan adanya KMS tersebut, dapat mendukung penerapan knowledge management di STMIK Atma Luhur Pangkalpinang sehingga penyebaran dan pengaksesan pengetahuan bisa lebih efektif dan efisien.

Pada dasarnya yang melandasi diterapkannya *Knowledge management system (KMS)* ini adalah diharapkan dengan adanya KMS tersebut, format pengetahuan digital dapat lebih mudah disimpan dalam jaringan intranet dan proses pemeliharaannya lebih efisien, sehingga mudah untuk dianalisa, ditelusuri, diperbaharui, dan disebarkan.

D. KERANGKA KONSEP

Kerangka konsep strategi penerapan Knowledge Management System pada perguruan tinggi sesuai tercantum dalam gambar II-1 berikut:

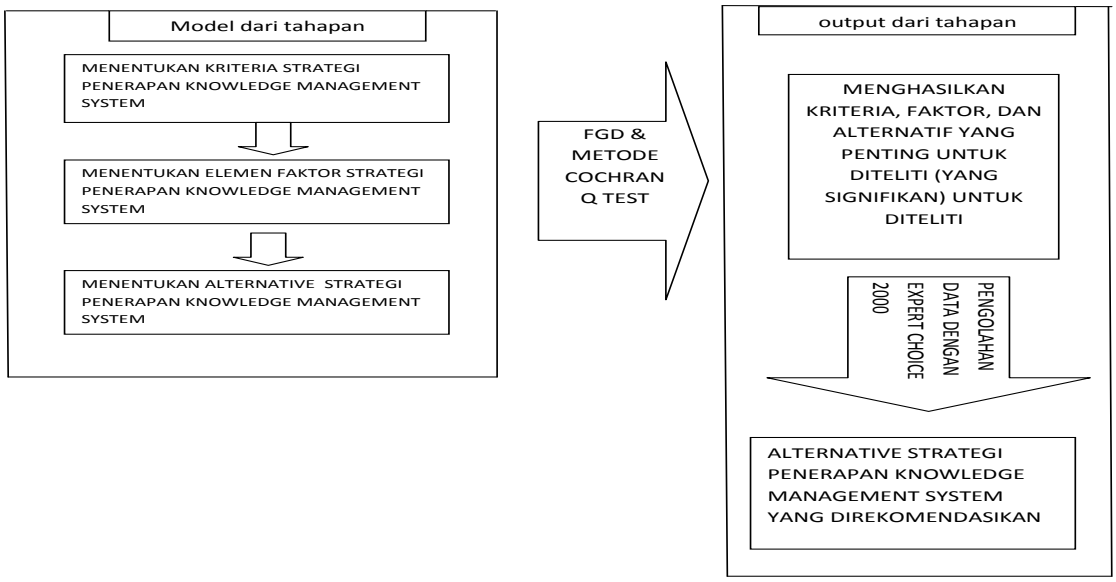

Gambar I-1: Kerangka pemikiran

Kerangka pemikiran di atas menggambarkan strategi penerapan knowledge management system di STMIK Atma Luhur Pangkalpinang. Bagian penting dari penelitian ini adalah proses penentuan kriteria, faktor dan langkah strategis. Agar tidak terjadi inkonsistensi pada pembuatan model, maka dilakukan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan responden ahli untuk menentukan tahapan pembuatan model yang valid dengan elemen-elemen yang signifikan berpengaruh pada model. Kuesioner FGD dapat dilihat pada lampiran 1, dan hasil yang diperoleh dari kuesioner

FGD ini adalah kriteria-kriteria signifikan, faktor-faktor signifikan, dan alternatif-alternatif signifikan yang membentuk strategi penerapan knowledge management.

Pengolahan data responden ahli dalam FGD ini, diolah dengan menggunakan metode statistik *conchrant Q test.* Metode ini menggunakan pendekatan iterasi di mana atribut-atribut yang tidak layak melalui proses analisis dieliminasi sehingga atribut-atribut yang tertinggal benar-benar atribut-atribut yang penting untuk diteliti.

Hipotesis yang dirumuskan dalam penentuan atribut adalah sebagai berikut:

Ho : Diduga tidak terdapat perbedaan tanggapan responden tentang atribut kriteria-faktor-lternatif (terdapat kesepakatan mengenai atribut kriteria-faktor-alternatif)

H1 : Diduga terdapat perbedaan tanggapan responden tentang atribut kriteria-faktor-alternatif (tidak terdapat kesepakatan mengenai atribut kriteria-faktor-alternatif)

$$\mathbf{Q} = \frac{\mathbf{(k-1)}\left[k\sum_{j}^{k} C_j^2 - \left(\sum_{j}^{k} C_j\right)^2\right]}{k\sum_{i}^{H} R_i - k\sum_{i}^{H} R_i^2}$$

dimana :

Q = Nilai Cochran Q Test

k = Banyaknya atribut yang diuji

R_i = Jumlah yang sukses (menjawab YA) pada responden ke i

(i = 1, 2, … , H)

C_j = Jumlah yang sukses (menjawab YA) pada atribut ke j

(j = 1, 2, … , k)

Dengan α = 0,05 dan derajat bebas (dk) = k – 1, maka :

Ho ditolak jika, Q hit > Q tab, atau Sig. ≤ alpha

Ho diterima jika, Q hit ≤ Q tab, atau Sig. > alpha

Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada apendiks 1.

Selanjutnya atribut/elemen yang terpilih dilanjutkan dengan pengolahan data dilakukan dengan pendekatan Proses Hierarki Analitik (AHP) yang menggunakan teknik manipulasi matrik . Pada proses deterministik, dilakukan perumusan kriteria, faktor dan alternatif yang diperoleh melalui proses wawancara dengan pakar. Pada tahap selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan pendekatan proses hierarki analitik yaitu dengan menggunakan software aplikasi *expert choice* untuk memperoleh bobot prioritas yang akan dilakukan pada tahap informasional.

E. HIPOTESIS

Dengan diterapkan penelitian yang berjudul "Strategi Penerapan *Knowledge Management System* Pada Perguruan Tinggi: Studi Kasus STMIK Atma Luhur Pangkalpinang ", maka diambil hipotesis Null hipotesis sebagai berikut :

H_o = Diduga alternatif strategi pelatihan karyawan merupakan prioritas alternatif yang utama pada penerapan *knowledge management system* di STMIK Atma Luhur Pangkalpinang.

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Kuisioner strategi penerepan Knowledge Management System(KMS) akan memakai pendekatan proses hierarki

dengan mengguakan aplikasi AHP dengan *Expert Choice*. Pada intinya aplikasi *expert choice* ini dapat dibagi menjadi 6 (enam) langkah utama dalam melakukan proses analisis yaitu :

a. Langkah pertama, menyusun diagram hierarki AHP

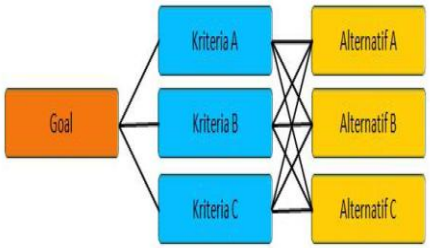

Gambar I-2 Contoh Bentuk Hirarki

b.Langkah selanjutnya adalah memasukkan data matriks pairwase comparison per level pada aplikasi expert choice

	Kriteria A	Kriteria B	Kriteria C
Kriteria A	1	m	n
Kriteria B		1	x
Kriteria C			1

Gambar I-3 : Contoh Matriks Pairwase Comparison

c. Dilanjutkan dengan memasukkan data matriks pairwase comparison per subkriteria per alternative dari responden

d.

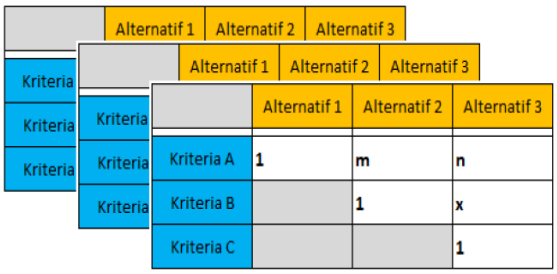

Gambar I-4 : Contoh Matriks Pairwase Comparison Sub Kriteria Dan Alternarif

d. Lakukan perhitungan dengan menggunakan Expert Chioce untuk menghitung hasil akhir seluruh responden

e. Lakukan pengecekan terhadap inconsistency gabungan melalui Expert Choice dan hitung dengan Random Index Oarkridge Laboratory

f. Melakukan kalkulasi nilai, dan yang diterima adalah dengan *Consistency Ratio* (CR) dengan nilai lebih kecil atau sama dengan 0,1.

G. HASIL PENGOLAHAN DATA RESPONDEN

Dalam penelitian ini, tahapan pertama yang penulis lakukan adalah menentukan elemen-elemen yang signifikan pada masing-masing level, yaitu level I untuk kriteria dari stategi penerapan Knowledge Management System (KMS), level II untuk faktor yang terkait pada kriteri level I, dan level III berisi alternatif strategis Penerapan Knowledge Management System(KMS). Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan kuisioner dengan menggunakan pendekatan Focus Group Discussion(FGD). Dan berdasarkan pendapat responden ahli, setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan metode cochrant Q Test, maka dapat diperoleh kriteria dan faktor yang signifikan untuk strategi penerapan knowledge

management system (KMS) tersebut guna dapat melakukan pengolahan data selanjutnya untuk memilih kriteria dan faktor apa yang menjadi prioritas dengan menggunakan pendekatan AHP. Adapun kriteria dan faktor yang perlu dipertimbangkan untuk menentukan alternatif strategi penerapan KMS adalah: untuk Kriteria yang signifikan meliputi : 1) Sumber Daya manusia(SDM), 2) Biaya, 3) Waktu, 4) Infrastruktu. Sedangkan faktor yang signifikan meliputi : 1) Membangun Budaya Pengetahuan 2) Change Management 3) Kemudahan Knowledge Sharing 4) Meningkatkan Kekuatan Internal 5) Mendukung Proses Bisnis.

Pengumpulan data untuk menentukan alternatif strategis penerapan KMS dilakukan dengan menggunakan kuisioner dengan pendekatan Focus Group Discussion(FGD). Dan berdasarkan pendapat responden ahli, setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan metode cochrant Q Test, maka dapat diperoleh alternatif strategi yang signifikan untuk penerapan knowledge management system (KMS) tersebut sehingga alternatif yang signifikan tersebut digunakan untuk pengolahan data selanjutnya yaitu dengan menggunakan pendekatan AHP untuk menentukan alternatif strategi yang mana yang menjadi prioritas dan alternatif strategi yang digunakan untuk menerapkan Knowledge Management System (KMS) tersebut meliputi : 1) Kembangkan Sendiri KMS 2) Pelatihan karyawan 3) Outsourcing 4) Rekrut Konsultan.

Setelah melalui proses pengisian kuisioner oleh beberapa responden ahli, dan melalui perhitungan geometris penggabungan data responden diperoleh nilai bobot alternatif sebagai berikut :

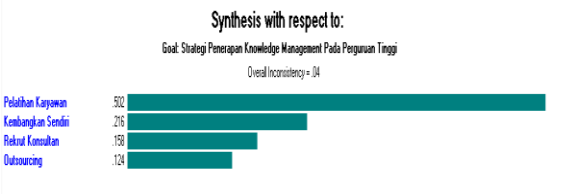

Gambar I-5: Nilai Bobot Global Prioritas Alternatif Strategis berdasarkan Sasaran Strategi Penerapan KMS

Berdasarkan hasil pengolahan data gabungan responden diperoleh bahwa prioritas utama atau tertinggi dari alternatif strategi penerapan knowledge management system yang dipilih adalah dengan melakukan pelatihan karyawan untuk membangun knowledge management system(bobot 0,502 atau setara dengan 50,2 %). Prioritas kedua alternatif strategi penerapan knowledge management system terpilih adalah dengan mengembangkan sendiri knowledge management system(bobot 0,216 atau setara dengan 21,6 %). Prioritas ketiga alternatif strategi penerapan knowledge management system terpilih adalah dengan merekrut konsultan untuk membangun sebuah knowldge management system(bobot 0,158 atau setara dengan 15,8 %). Sedangkan prioritas terakhir/terendah strategi penerapan knowledge management system adalah dengan melakukan outsourcing untuk membangun sebuah knowledge managemen system.

H. IMPLIKASI PENELITIAN

Dari hasil pengujian, terdapat beberapa implikasi penelitian yaitu dilihat dari aspek sistem, aspek manjerial maupun aspek penelitian lanjutan.

1. Aspek Sistem
   a. Infrastruktur

Dari penelitian ini dapat diperoleh gambaran teknis dengan rencana

penerapan *Knowledge Management System(KMS)* tersebut. Kebutuhan akan hardware dan software yang nantinya akan digunakan untuk mengimplementasikan KMS berbasis web tersebut haruslah benar-benar dipikirkan. Dan menurut penulis, KMS berbasis web yang akan diterapkan nantinya akan membutuhkan hardware seperti server, yang terdiri dari server proxy, server untuk web, server e-lerning, server untuk database, jaringan LAN, ISP sampai dengan software-softwarenya yang meliputi Web Server, Sistem Operasi (SO), Aplikasi Web(PHP, MySQL). Dan idealnya menurut penulis untuk gambaran infrastruktur yang nantinya akan digunakan untuk mengimplementasikan KMS (berbasis web) tersebut adalah sebagai berikut:

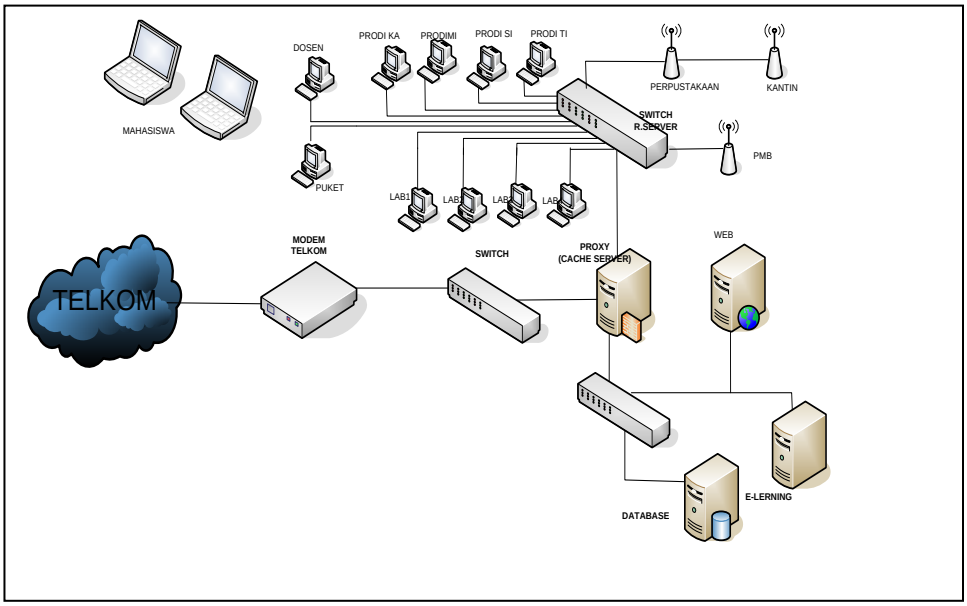

Gambar I-6: Desain Infrastruktur Jaringan KMS(berbasis web) STMIK Atma Luhur Pangkalpinang

b. Interface (Rancangan Layar)
   Untuk interface (Rancangan Layar) KMS (Berbasis Web) yang nantinya akan diimplementasikan di STMIK Atma Luhur Pangkalpinang menurut penulis dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

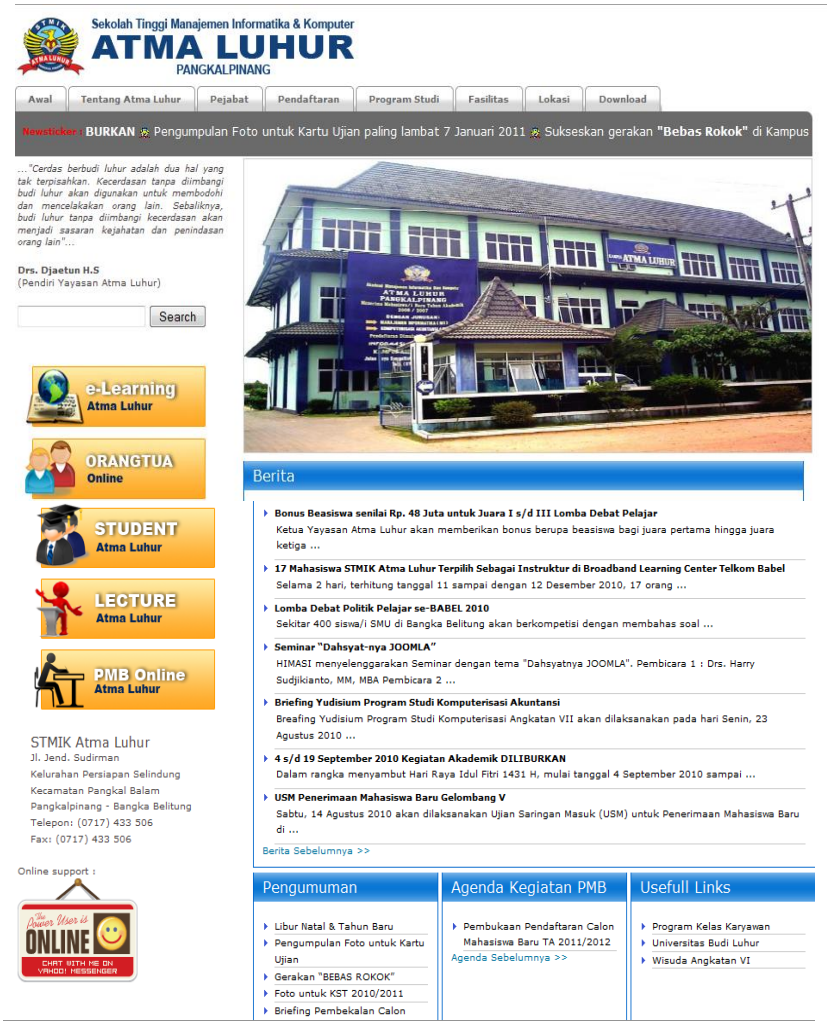

Gambar I-7: Rencana Interface Implementasi KMS (berbasis web) di STMIK Atma Luhur Pangkalpinang

Dengan adanya KMS berbasis web ini, tentunya dapat dijadikan sebagai sarana untuk melakukan knowledge sharing bagi seluruh civitas akademia STMIK Atma Luhur sehingga diharapkan dapat menambah pengetahuan yang dimiliki oleh masing-masing individu dalam perusahaan.

2. Aspek Manajerial

a. Regulasi

Agar nantinya penerapan Knowledge Management System(KMS) dapat diterima oleh semua pengguna, maka perlu adanya suatu regulasi yang mengatur tentang keharusan untuk menggunakan aplikasi Knowledge Management System(KMS) jika nantinya KMS diterapkan di STMIK Atma Luhur Pangkalpinang. Top management dapat membuat surat keputusan siapa saja yang berhak untuk melakukan pelatihan dalam rangka implementasi KMS tersebut. selain itu juga top management harus mengeluarkan surat keputusan mengenai akan diimplementasikannya KMS tersebut sekaligus akan memberikan sosialisasi atas keputusan ini kepada seluruh karyawan perusahaan agar mereka dapat mendukung terlaksananya implementasi KMS tersebut.

b. Sosialisasi dan pelatihan

Agar nantinya penerapan KMS tersebut dapat berjalan dengan lancar, maka perlu adanya sosialisasi dan pelatihan terhadap semua pihak yang nantinya akan memanfaatkan KMS tersebut.

Berkenaan dengan sosialisasi yang akan dilakukan nantinya, sosialisasi dapat dilakukan melalui pengumuman-pengumuman di website Atma Luhur bahwasanya sudah ada fasilitas yang dapat digunakan untuk dapat saling berbagi pengetahuan, selain melalui pengumuman di website, sosialisasi juga dapat dilakukan dengan pemberitahuan melalui email, dapat juga dilakukan melalui rapat-rapat resmi terhadap pengguna KMS iu nantinya. Dan pelatihan bisa dilakukan dengan mengatur jadwal pelatihan terhadap pengguna yang akan memanfaatkan KMS tersebut.

c. Manajemen

Mengenai akan diimplementasi KMS tersebut, tentunya pihak management haruslah memikirkan siapa saja nantinya yang akan mengikuti pelatihan karyawan untuk membangun sebuah KMS yang nantinya akan diterapkan di STMIK Atma Luhur Pangkalpinang, dan pada saat KMS tersebut diterapkan nantinya haruslah memperhatikan infrastruktur yang akan digunakan untuk membangun KMS tersebut. dan apabila KMS tersebut sudah diterapkan, haruslah ada divisi khusus yang akan melakukan pemeliharaan terhadap KMS tersebut. agar nantinya jika ada permasalahan terhadap KMS tersebut, dapat segera cepat diatasi. Sehingga KMS yang diimplementasikan benar-benar dapat memberikan nilai tambah bagi organisasi dan dapat meningkatkan kekuatan internal bagi organisasi.

3. Aspek Penelitian Lanjutan

Penelitian ini dapat diterapkan atau digunakan serta dikembangkan pada proses strategi untuk penerapan KMS di sebuah institusi. Selain itu penelitian ini dapat diperluas dengan menambahkan kriteria-kriteria dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap strategi untuk menerapkan KMS tersebut. dan kedepannya, kiranya apa yang disarankan penulis mengenai infrastuktur dan interface dalam pengimplementasian KMS di STMIK Atma Luhur Pangkalpinang tersebut dapat dijadikan pertimbangan untuk menerapkan KMS(berbasis web) di STMIK Atma Luhur Pangkalpinang.

I. PENUTUP

1. Kesimpulan

a. Setelah melakukan pengumpulan data dengan menggunakan pendekatan Focus Group Discussion(FGD) dan berdasarkan pendapat responden ahli setelah dilakukan pengolahan data dengan metode cochrant Q Test, dapat diperoleh kriteria dan faktor yang signifikan untuk strategi penerapan knowledge management system (KMS) tersebut guna dapat melakukan pengolahan data selanjutnya dalam menentukan alternatif strategi penerapan KMS. Kriteria yang signifikan meliputi : 1) Sumber Daya manusia(SDM), 2) Biaya, 3) Waktu, 4) Infrastruktu. Sedangkan faktor yang signifikan meliputi : 1) Membangun Budaya Pengetahuan 2) Change Management 3) Kemudahan Knowledge Sharing 4) Meningkatkan Kekuatan Internal 5) Mendukung Proses Bisnis.

b. Setelah melakukan pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner dengan pendekatan Focus Group Discussion(FGD), dan berdasarkan

pendapat responden ahli, maka dapat diperoleh alternatif strategis penerapan KMS sehingga alternatif yang signifikan tersebut digunakan untuk pengolahan data selanjutnya yaitu dengan menggunakan pendekatan AHP untuk menentukan alternatif strategi yang mana yang menjadi prioritas. Adapun alternatif strategi yang digunakan untuk menerapkan Knowledge Management System (KMS) tersebut meliputi : 1) Kembangkan Sendiri KMS 2) Pelatihan karyawan 3) Outsourcing 4) Rekrut Konsultan.

c. Setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan software *expert choice* maka diperoleh kesimpulan prioritas diantara kriteria penerapan *knowledge management system* dari hasil analisis gabungan pendapat para responden tersebut, menunjukkan bahwa kriteria infrastruktur merupakan kriteria paling penting dalam penerapan *knowledge management system* yang ada di STMIK Atma Luhur. Kriteria biaya menjadi pertimbangan kedua. Kriteria Sumber Daya Manusia menjadi pertimbangan ke tiga, sedangkan kriteria waktu merupakan kriteria terakhir yang menjadi pertimbangan responden dalam menerapkan *Knowledge Management System(KMS).* Berdasarkan prioritas strategis yang diberikan, maka dapat disimpulkan bahwa alternatif pelatihan karyawan memiliki prioritas tertinggi yang harus diperhatikan dalam menerapkan *knowledge management system*. Hipotesa yang dirumuskan bahwa H_o=diduga alternatif strategis pelatihan karyawan merupakan alternatif yang utama pada penerapan KMS terbukti melalui pengolahan data responden ahli.

2. Saran

1. Berdasarkan aspek sistem
   a. Infrastruktur

Kebutuhan akan hardware dan software untuk mengimplemantasikan KMS tersebut menurut penulis meliputi hardware seperti server, yang terdiri dari server proxy, server untuk web, server e-lerning, server untuk database, jaringan LAN, ISP sampai dengan software-softwarenya yang meliputi Web Server, Sistem Operasi (SO), Aplikasi Web(PHP, MySQL). Sehingga dapat terbentuk sebuah KMS yang dapat menjadi sarana untuk melakukan knowledge sharing baik antar sesama karyawan maupun antara sesama dosen dengan mahasiswanya.

b. Rancangan layar

Kiranya apapun yang penulis sarankan tentang rancangan layar penerapan KMS di STMIK Atma Luhur dapat menjadi bahan pertimbangan untuk dapat nantinya mengimplementasikan sesuai dengan apa yang telah penulis sarankan.

2. Berdasarkan aspek manajerial

a. Regulasi

Agar nantinya penerapan Knowledge Management System(KMS) dapat diterima oleh semua pengguna, maka perlu adanya suatu regulasi yang mengatur tentang keharusan untuk menggunakan aplikasi Knowledge Management System (KMS) jika nantinya KMS diterapkan di STMIK Atma Luhur Pangkalpinang.

b. Sosialisasi dan pelatihan

Agar nantinya penerapan KMS tersebut dapat berjalan dengan lancar, menurut penulis, perlu adanya sosialisasi dan

pelatihan terhadap semua pihak yang nantinya akan memanfaatkan KMS tersebut.

c. Manajemen

Dalam hal ini, pihak manajemen haruslah memberikan perhatian khusus kepada pengimplementasian KMS ini, karena manajemen merupakan aspek yang akan menjadi penentu untuk terlaksananya penerapan KMS tersebut .

3. Berdasarkan aspek penelitian lanjutan

a. Penelitian ini dapat diperluas dengan menambahkan kriteria-kriteria dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap strategi untuk menerapkan KMS.

b. Kiranya apa yang disarankan penulis mengenai infrastuktur dan interface dalam pengimplementasian KMS di STMIK Atma Luhur Pangkalpinang tersebut dapat dijadikan pertimbangan untuk menerapkan KMS(berbasis web) di STMIK Atma Luhur Pangkalpinang.

J. DAFTAR PUSTAKA

[AGUS 2008] Agus Sanggono.Y, Richard KW, April 2008, " Penerapan Knowledge Management PT ASRA GRAPHIA TBK", Piranti Warta, Vol.11 No2.

[ANDRI 2003] Andri Kristanto, " Perancangan Sistem Informasi dan Aplikasinya", Gaya Media Yogyakarta, 2003.

[ANNY 2009] Sutaki, annysa, " Implementasi Alternatif Strategi Implementasi Knowledge Management (Studi Kasus: Perum Bulog Divre Sumatra Utara), Tesis, Surabaya : Institut Teknologi Sepuluh November.

[ARIES 2007] Aries Kusdaryono, "Strategi Penerapan Sistem E-Procurement Pemerintah (SePP) Studi Kasus di Departemen Komunikasi Dan Informatika R.I", Tesis, Jakarta :Universitas Budi Luhur.

[BAMB 2006] Setiarso Bambang, "Manajemen Pengetahuan (*Knowledge Management*) dan Proses Penciptaan Pengetahuan", www.ilmukomputer.com, (diakses 25 Maret 2010).

[BAMB 2006] _____, "Berbagi Pengetahuan : Siapa Yang Mengelola Pengetahuan", www.ilmukomputer.com, (diakses 22 Maret 2010).

[BAMB 2007] _____, "Penerapan KM pada Organisasi :Studi Kasus di Salah Satu Unit Organisasi LIPI ", www.ilmukomputer.com, (diakses 4 Mei 2010).

[BAMB 2007] _____, "Penerapan Knowledge Management di Organisasi", www.ilmuKomputer.com, (diakses 25 Maret 2010)

[CROWN 2002] Crown Dirgantoro. "Keunggulan Bersaing Melalui Proses Bisnis", Grasindo Jakarta 2002.

[DAVEN 1998] Davenport, Thomas, H., and Laurence Prusak, "Working Knowledge: How Organization Manage What They Know". Havard Business School Press, Boston, 1998.

[DAVI 2003] Davidson, Carl & Philip Voss.. " Knowledge Management, An Introduction to Creating Competitive Advantage From Intellectual Capital" . Vision Books. New Delhi, India.2003.

[DYAH 2008] Dyah asrining Wulandari, "Strategi IT Disaster Recovery Plan Pada Core Banking System dengan Pendekatan Analytical hierachy Process: Studi Kasus Pada PT.Bank Mega Tbk", Tesis, Jakarta : Universitas Budi Luhur.

[ERIK 2008] S.Sinaga Erikson Ferry, " Strategi Proses Migrasi *Propietary Software*

Ke *Open Source Software* di Perusahaan Menggunakan Pendekatan *Analitycal Hierarchy Process* (AHP), Studi Kasus : SGU, Tangerang", Tesis, Jakarta : Universitas Budi Luhur.

[JOGI 1995] Jogiyanto,"Analisis & Desain Sistem Informasi Pendekatan Terstruktur", Andi Yogyakarta 1995.

[JOHN 2004] John Ward and Joe Peppard, " Strategic Planning for Information Systems", John Wiley&Sons, Ltd 2004.

[MARI 2004] Marimin, "Teknik dan Aplikasi Pengambilan Keputusan Kriteria Majemuk". Penerbit PT Grasindo, Jakarta 2004.

[NONA 1995] Nonaka, Ikujiro and Takeuchi, Hirotaka. " The Knowledge-Creating Company:How Japaness Companies Create The Dynamic In Innovation. Oxford University Press.1995.

[NAZIR 2009] M.Nazir, "*Knowledge Management*", MKOM Universitas Budi Luhur (UBL), 2009.

[NANI 2006] Nani Grace, Wati Hermawati., Et.al, "Kajian Knowledge Management Pada Perguruan Tinggi Menuju Kesiapan Universitas Riset". Jakarta,2006.

[QUIN 1998] Quinn, James, B., Philip Anderson and Sydney Finkelstein."Managing Profesional Intellect: Making The Most Of The Best. In harvard Business Review On Knowledge Management. Harvard Business School Publishing.1998.

[SUSAN 2006] Kurniawati Susanti, " Knowledge Management", Program Studi Pendidikan Indonesia dan Koperasi Universitas Pendidikan Indonesia.

[SUHIT 2009] Soemarto Putri Suhitarini, Harapan Pangaribuan Togar, " Knowledge Management System : Knowledge Sharing Culture di Dinas Sosial Propinsi DKI Jakarta". Jakarta, 2009.

[SAATY 1988] Saaty, T.L.1988 , " Multicriteria Decision Making: The Analytic Hierarchy Process University of Pittsburgh, RWS Publication, Pittsburgh.

[TIWA 2000] Tiwana, Amrit. "The Knowledge Management Tollkit". Prentice Hall PTR. Upper Saddle River. NJ 07458. 2000.

[TURB 2005] Turban, Efraim; Aronson, Jay; Liang Peng Ting, "Decision Support Systems and Intellegent Systems", New Jersey : Pearson Education, Inc, 2005.

[YULI 2005] Yuliazmi, " Penerapan *Knowledge Management* Pada Perusahaan Reasuransi :Studi Kasus PT.Rasuransi Nasional Indonesia", Tesis, Jakarta : Universitas Budi Luhur.

[YUYUN 2008] Yuyun Estriyanto MT, Taufik Lilo A.S, "Implementasi KM pada Aptekindo, Pembentukan Knowledge Sharing Antar pendidikan Teknologi dan kejuruan di Indonesia".2008.